

Penerapan Media Edukasi *Mystery Box* Bertema Transportasi Terhadap Peningkatan Konsentrasi dan Daya Ingat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Karya Tulus

Putri Theresia Nainggolan¹, Yuni Omega Pasaribu², Kristina Natalia Samosir³, Natalia Bagariang⁴, Aderay Silalahi⁵, Yessica Angeliana Ginting⁶
Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Desember 2024
Accepted : 11 Desember 2024
Published : 12 Desember 2024

KEYWORDS

Kata Kunci: Tunagrahita, Media Edukasi, *Mystery Box*, Konsentrasi, Daya Ingat, SLB

Keywords: Mentally Retarded, Educational Media, Mystery Box, Concentration, Memory, Special School

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: xxxxx@xxxx.com

ABSTRACT

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan pada perkembangannya sehingga membutuhkan pelayanan dan perhatian khusus dalam mendukung perkembangan serta kemampuannya, salah satunya adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki perkembangan mental tidak lengkap dari jenis dan tingkatnya sehingga individu tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan normal dalam mempertahankan keberadaan secara independen dari suatu pengawasan, kontrol, dan dukungan eksternal. Dalam perkembangan akademik, anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran dibanding dengan anak seusianya. Faktor-faktor seperti kurangnya konsentrasi, kesulitan mengingat, dan kelemahan dalam mempelajari hal baru turut memengaruhi keterlambatan ini. Oleh karena itu, diperlukan adanya layanan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan kognitif mereka, sehingga anak dapat mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan terlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Tentu saja, dukungan dari orang tua serta kreativitas dalam proses pengajaran sangat penting dalam meningkatkan minat anak belajar. Metode pengajaran yang efektif serta intuitif dapat membantu dalam pengembangan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Agar metode pengajaran efektif, haruslah menggunakan media yang dapat merangsang dan menginspirasi mereka untuk belajar. Salah satu contoh media yang cocok untuk anak tunagrahita adalah media edukasi *Mystery Box* bertema transportasi. Penerapan media ini bertujuan untuk membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, serta memotivasi dalam belajar.

Children with special needs are children who have limitations in their development so that they need special services and attention in supporting their development and abilities, one of which is children with mentally retarded. Mentally retarded is a child who has incomplete mental development of its type and level so that the individual is unable to adjust to the normal environment in maintaining existence independently of external supervision, control, and support. In academic development, children with mentally retarded experience delays in the learning process compared to children their age. Factors such as lack of concentration, difficulty remembering, and weakness in learning new things also affect this delay. Therefore, there is a need for services that can support the development of their cognitive abilities, so that children can be independent in carrying out daily activities and are trained to adapt to the community environment. Of course, support from parents and creativity in the teaching

process are very important in increasing children's interest in learning. Effective as well as intuitive teaching methods can help in the development of basic skills needed by them in daily life. For teaching methods to be effective, it is necessary to use media that can stimulate and inspire them to learn. One example of media that is suitable for children with disabilities is the Mystery Box educational media with the theme of transportation. The application of this media aims to help children improve concentration, train memory, and motivate in learning.

PENDAHULUAN

Tunagrahita adalah istilah dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari tuna yang artinya rugi dan grahita yang artinya berpikir (Mumpuniarti, 2017). Tunagrahita sering juga disebut dengan mental retardation (MR). Suatu keadaan perkembangan mental yang tidak lengkap dari jenis dan tingkatnya sehingga individu tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan normal dalam mempertahankan keberadaan secara independen dari suatu pengawasan, kontrol, dan dukungan eksternal. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan yang lebih dari anak biasanya. Metode pengajaran yang efektif serta intuitif sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Agar metode pengajaran efektif, haruslah memerlukan media yang dapat merangsang perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar.

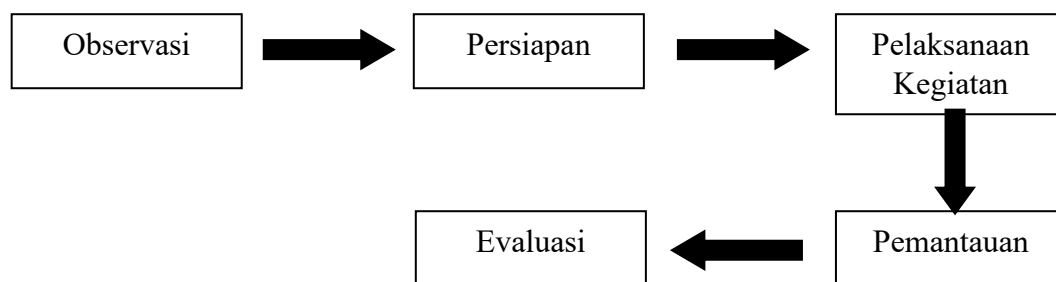
Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan khusus dan media khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing agar signifikan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru serta memudahkan mereka belajar. Media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus tersebut dan mampu mempermudah proses pembelajaran. Media edukasi adalah media pembelajaran dengan sasaran anak berkebutuhan khusus dan memuat materi-materi yang telah disederhanakan sedemikian rupa. Untuk menyesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus dan konten materi yang disajikan, media edukasi dikembangkan, salah satunya adalah Media *Mystery Box*.

Mystery Box adalah media pembelajaran yang memuat materi bertema transportasi baik darat, laut, dan udara dengan kemasan menarik dan mudah digunakan oleh anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita. *Mystery Box* juga mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak karena media ini dapat melatih konsentrasi dan daya ingat anak dalam memecahkan masalah dan terdapat proses belajar sambil bermain yang menyenangkan (Yuliastri, 20021).

Penerapan media edukasi *Mystery Box* bertema transportasi sebagai bentuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan signifikan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya anak tunagrahita dalam membantu mereka menghadapi tantangan pembelajaran.

METODE

Metode yang diterapkan yaitu melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan, mulai dari observasi, wawancara dengan dewan guru di SLB C Karya Tulus, hingga akhir pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penerapan media edukasi *Mystery Box*

Sebelum melaksanakan kegiatan, mahasiswa melakukan observasi dan persiapan untuk memahami karakteristik serta permasalahan anak, termasuk kondisi lingkungan belajar mereka. Kegiatan ini difokuskan dengan jumlah 20 siswa. Mahasiswa memulai dengan memberikan penjelasan mengenai jenis transportasi baik darat, laut, atau udara sambil mengambil salah satu gambar yang terdapat di dalam *Mystery Box*. Setelah itu, mereka mendemonstrasikan secara langsung dari apa yang telah dijelaskan.

Selanjutnya, mahasiswa mengajak satu siswa ke depan untuk mengambil sebuah gambar transportasi. Setelah gambar dilihat, siswa tersebut memperlihatkan di depan teman-teman yang lain, gambar yang telah diambil, dan menyebutkan gambar transportasinya, apakah transportasi tersebut berada di darat, laut, atau udara. Siswa lain diberi kesempatan untuk maju ke depan secara satu persatu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi melalui gambar yang diambil dan dilihat, meningkatkan daya ingat siswa dalam mengenali transportasi baik yang terdapat di darat, laut, atau udara.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas yang terdiri atas 3 ruangan kelas dan diikuti oleh anak-anak dengan kondisi tunagrahita. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat pada anak tunagrahita. Kegiatan dipandu oleh mahasiswa bersama guru kelas SLB C Karya Tulus.

Penerapan media edukasi *Mystery Box* diawali dengan pengenalan diri mahasiswa, dilanjutkan penjelasan tentang media edukasi *Mystery Box* tersebut, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2. Penjelasan mencakup transportasi yang terdapat di darat, laut, atau udara. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi selama kegiatan.



Gambar 2. Mahasiswa menjelaskan mengenai media edukasi *Mystery Box*

Berikut adalah data siswa yang menjadi fokus penelitian dalam penerapan media edukasi *Mystery Box*

Tabel 1. Data Anak ABK SLB C Karya Tulus

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1	Clara Ginting	VII	Perempuan
2	Nicholas Septian Pardede	VIII	Laki-laki
3	Maria Friska Sidabutar	IX	Perempuan
4	Claudia Br Tarigan	IX	Perempuan
5	Maruli Simarmata	VIII	Laki-laki
6	Jonathan Stefanus M Tarigan	VIII	Laki-laki
7	Repanelius Sinuhaji	VII	Laki-laki
8	Christiano Aquina Ginting	XI	Laki-laki
9	Evi Sandira Sinaga	XI	Perempuan
10	Gabriel Hutahaean	XI	Laki-laki
11	Aikel Suranta Tarigan	XII	Laki-laki
12	Enda Ingeten Sinulingga	XI	Perempuan
13	Sahala Agung Damanik	VIII	Laki-laki
14	Nike Klaudia Br Sembiring	VII	Perempuan
15	Gerardus Sarman Manik	X	Laki-laki
16	Daud Rony Simanjuntak	VIII	Laki-laki
17	Melinda Tri Rohsenni Br Damanik	X	Perempuan
18	Farel Andrean Ginting	IX	Laki-laki
19	Natalius Damanik	VIII	Laki-laki
20	Immanuel Saputra Simamora	XII	Laki-laki

Siswa sudah mampu mengambil salah satu gambar transportasi yang terdapat di dalam *Mystery Box*. Namun, dalam hal menyebutkan transportasi berdasarkan gambar yang diambil dan apakah transportasi tersebut berada di darat, laut, atau udara, siswa masih perlu dibantu dengan pemberian *clue* dan mengajak siswa untuk melihat dan mengingat kembali berdasarkan gambar.

Berdasarkan penelitian, anak tunagrahita seringkali menghadapi kesulitan dalam memusatkan perhatian, sehingga diperlukan stimulus tambahan, untuk meningkatkan

konsentrasi dan daya ingat. Oleh karena itu, penerapan media edukasi *Mystery Box* menjadi solusi inovatif dalam merangsang perkembangan kognitif secara menarik dan efektif. Dalam pelaksanaannya, penerapan media edukasi *Mystery Box* difokuskan dengan jumlah 20 siswa. Terdiri atas 3 ruangan kelas. Di ruangan 1 terdapat 6 siswa, ruangan 2 terdapat 8 siswa, dan ruangan 3 terdapat 6 siswa. Dalam implementasinya, media edukasi *Mystery Box* bertema transportasi ini dibagi menjadi dua sesi, dimana pada sesi pertama siswa mengambil salah satu gambar dari *Mystery Box*, setelah dilihat gambar yang diambil, siswa memperlihatkan ke siswa lainnya gambar yang diambil dan menyebutkan gambar transportasi yang telah diambil, apakah transportasi tersebut berada di darat, laut, atau udara. Pada sesi kedua, siswa mengambil salah satu gambar dari *Mystery Box*, setelah dilihat gambar yang diambil, siswa memperlihatkan ke siswa lainnya gambar yang diambil dan menyebutkan gambar transportasi yang telah diambil, apakah transportasi tersebut berada di darat, laut, atau udara. Pada sesi kedua ini, apabila siswa tidak mampu dalam menjawab, maka siswa lainnya diberikan kesempatan menjawab. Pemberian kesempatan tersebut dirancang agar siswa berlomba memperoleh poin sebanyak-banyaknya dan menunjukkan bahwasanya siswa tersebut konsentrasi serta memiliki daya ingat dari transportasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penerapan media edukasi *Mystery Box* ini penting bukan hanya mengasah keterampilan kognitif anak tunagrahita, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena tampilan gambar dan warnanya serta melibatkan siswa untuk menggunakannya secara langsung. Anak tunagrahita yang mengalami hambatan intelektual membuat mereka kesulitan mengingat materi pelajaran dan mudah bosan jika dijelaskan dengan cara biasa sehingga media edukasi *Mystery Box* dirasa sesuai untuk dikembangkan karena menarik secara visual dan melibatkan anak tuna grahita secara langsung dalam penggunaannya ketika pembelajaran di sekolah (Sukaryanti, 2023).



Gambar 3. Kegiatan penerapan media edukasi *Mystery Box*

Selama penerapan media edukasi *Mystery Box*, muncul berbagai kendala yang memengaruhi kondisi psikologis dan tingkat partisipasi anak tunagrahita. Salah satu tantangan utama adalah sulitnya dalam menjaga pengkondisian anak selama kegiatan berlangsung. Misalnya, ketika seorang anak sedang fokus mendengarkan penjelasan dari media edukasi *Mystery Box*, tiba-tiba temannya datang mengganggu, sehingga tingkat fokus anak tersebut menurun. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan reaksi emosional, seperti menangis atau memberontak, selama kegiatan berlangsung. Penerapan media edukasi *Mystery Box* yang seharusnya menjadi sarana stimulasi positif terkadang justru memunculkan

respon negatif pada beberapa anak. Dalam hal tersebut tentunya menjadi hambatan dalam ketercapaian tujuan penelitian, yaitu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Oleh karena itu, diperlukan penerapan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Strategi penanganan kendala diantaranya adalah:

1. Menjelaskan materi pembelajaran
Dalam memberikan materi pembelajaran bagi anak tunagrahita, haruslah menggunakan bahasa Indonesia dan kalimat sederhana agar dapat dipahami dan dimengerti.
2. Pendekatan individual
Setiap anak tunagrahita memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik. Pendekatan individual tersebut disesuaikan untuk setiap anak, seperti memberikan perhatian khusus dalam membantu mengatasi reaksi emosional yang mungkin terjadi.
3. Memberikan motivasi
Mewujudkan suasana belajar yang kondusif dengan memotivasi anak tunagrahita agar berpartisipasi aktif saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Dengan mendorong anak tunagrahita untuk aktif dengan sering mengajukan pertanyaan dan terus-menerus terlibat dalam pembelajaran.
4. Strategi modifikasi tingkah laku
Bertujuan untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk. Diperlukan juga teknik khusus untuk mencapai modifikasi perilaku tersebut, seperti penguatan yang dapat berupa pujian atau hadiah.
5. *Direct Introduction*
Dengan menggunakan strategi selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam memberikan instruksi atau perintah. Siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan penerapan media edukasi *Mystery Box* bertema transportasi, menciptakan lingkungan belajar kondusif, serta mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat anak tunagrahita di SLB C Karya Tulus.

KESIMPULAN

Dalam melakukan kegiatan, penerapan media edukasi *Mystery Box* bertema Transportasi di SLB C Karya Tulus sudah berjalan dengan cukup baik. Media edukasi *Mystery Box* yang diterapkan dalam kegiatan ini membantu anak tunagrahita dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Dapat terlihat bahwa siswa sudah mampu mengambil salah satu gambar transportasi yang terdapat di dalam *Mystery Box*. Namun, dalam hal menyebutkan transportasi berdasarkan gambar yang diambil dan apakah transportasi tersebut berada di darat, laut, atau udara, siswa masih perlu dibantu dengan pemberian *clue* dan mengajak siswa untuk melihat dan mengingat kembali berdasarkan gambar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur, kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul “Penerapan Media Edukasi *Mystery Box* Bertema Transportasi Terhadap Peningkatan Konsentrasi dan Daya Ingat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Karya Tulus” dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam

pelaksanaan kegiatan ini, termasuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas yang telah memberikan ruang dan waktu bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, serta kepala sekolah, para guru, dan siswa SLB C Karya Tulus yang telah mendampingi dan berpartisipasi mulai dari tahap observasi awal hingga selesainya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningtyas, Tiara Intan, et al. (2023). *Media Edu-Special Kids: Media Pembelajaran Adaptif Sekolah Inklusi*. CV. AE Media Grafika.

Lofha, Prichilia Hasintha, dkk. (2024). “Analisis Penggunaan Media Edukatif Mystery Box dalam Mengenalkan Konsep Wujud Benda pada Anak Tunagrahita Kelas VI SLB,” *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2609-2619.

Naufal, Adnan Faris, dkk. (2023). “Penerapan Permainan Step Box Colour Terhadap Peningkatan Konsentrasi dan Daya Ingat Pada Anak Tunagrahita di SLB Anugerah Colomadu,” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1-8.

Mais, Asrorul. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Pustaka Abadi.

Salsabila, Sarah, dkk. (2022). “Strategi dan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Melati Aisyiyah Tembung,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6235-6242.